

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, dengan menitikberatkan pada variabel kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel kemudahan transaksi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun QRIS dinilai relatif mudah digunakan, kemudahan tersebut belum menjadi faktor utama yang secara kuat mendorong minat pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS. Hal ini dapat disebabkan oleh pelaku usaha yang telah terbiasa dengan sistem pembayaran non-tunai, sehingga kemudahan tidak lagi menjadi pertimbangan dominan.
2. Selanjutnya, variabel keamanan transaksi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek keamanan, seperti perlindungan data dan jaminan transaksi, menjadi pertimbangan penting bagi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap keamanan sistem QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya dalam kegiatan transaksi usaha.
3. Sementara itu, variabel preferensi konsumen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menegaskan bahwa

tuntutan dan kebiasaan konsumen dalam menggunakan pembayaran digital turut mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS. Pelaku usaha cenderung menyesuaikan metode pembayaran yang digunakan dengan preferensi konsumen demi meningkatkan kepuasan dan kelancaran transaksi.

4. Secara simultan, ketiga variabel independen, yaitu kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor yang saling terkait.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, keterbatasan pada lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada wilayah Kabupaten Sleman, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada pelaku UMKM di wilayah lain yang memiliki karakteristik usaha, tingkat adopsi teknologi, serta kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih merepresentasikan kondisi responden pada lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Kedua, keterbatasan pada metode pengumpulan data yang menggunakan data primer melalui kuesioner. Metode ini sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban, sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas. Selain itu, penggunaan kuesioner secara daring membatasi peneliti dalam menggali informasi yang lebih mendalam terkait alasan, pengalaman, dan kendala responden dalam menggunakan QRIS.

Ketiga, keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan pengumpulan data hanya dilakukan pada satu periode tertentu. Kondisi tersebut

belum sepenuhnya mampu menggambarkan perubahan minat dan perilaku penggunaan QRIS dalam jangka panjang, terutama seiring dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan implementasi QRIS. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen memiliki peran penting dalam membentuk minat penggunaan QRIS. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai dalam kegiatan usaha sehari-hari, guna meningkatkan efisiensi transaksi, kenyamanan pelanggan, serta daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital.

Bagi pemerintah daerah, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pendukung digitalisasi UMKM. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan terkait penggunaan QRIS, khususnya bagi UMKM yang masih belum optimal dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai diharapkan mampu mendorong percepatan inklusi keuangan dan penguatan ekosistem ekonomi digital di daerah.

Bagi Bank Indonesia sebagai pengembang QRIS, hasil penelitian ini memberikan masukan mengenai pentingnya peningkatan kemudahan sistem, jaminan keamanan transaksi, serta edukasi yang berkelanjutan kepada pengguna. Bank Indonesia diharapkan dapat terus melakukan inovasi dan penguatan infrastruktur QRIS, serta bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan kepercayaan dan minat pelaku UMKM terhadap

penggunaan QRIS. Dengan demikian, QRIS dapat semakin diterima secara luas dan berkontribusi optimal dalam mendukung sistem pembayaran nasional yang efisien dan inklusif.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai dengan menekankan aspek kemudahan, keamanan, dan manfaat dalam setiap transaksi. Selain itu, UMKM diharapkan dapat memberikan edukasi kepada konsumen mengenai penggunaan QRIS agar transaksi menjadi lebih efisien serta mampu meningkatkan minat konsumen dalam menggunakan pembayaran digital.
2. Bagi Masyarakat atau konsumen, khususnya mahasiswa, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan QRIS dalam transaksi sehari-hari dengan mempertimbangkan kemudahan, keamanan, dan manfaat yang ditawarkan. Pemahaman yang baik mengenai fitur serta sistem keamanan QRIS diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan dalam bertransaksi secara non-tunai.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain di luar penelitian, seperti kepercayaan, risiko, atau faktor sosial, serta memperluas objek dan wilayah penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.